



SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA
PROGRAM STUDI S1 FARMASI

Kode Dokumen
POS-PSSF-RPS-
1104/SPMI/VIII/2020

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	Kode	Rumpun MK	Bobot (SKS)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Pengantar Ilmu Farmasi	FA 1104	Ilmu Dasar dan Humaniora	2	1	30 Juli 2018
OTORISASI	Pengembang RPS		KOORDINATOR MK		KETUA PRODI
	 Revika Rachmaniar, M.Farm., Apt.		a.n  Anggi Restiasari, M.H.Kes., M.Si., Apt.		 Revika Rachmaniar, M.Farm., Apt.
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CPL PRODI Keterampilan Khusus KK7 Mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen. KK8 Mampu bertindak secara bertanggung-jawab sesuai ketentuan perundang-undangan dan etik kefarmasian. KK9 Menunjukkan penguasaan IPTEK, kemampuan riset, dan kemampuan pengembangan diri. Pengetahuan P6 Mampu menguasai komunikasi dan membangun hubungan interpersonal. P7 Mampu menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen. P8 Mampu menguasai perundang-undangan dan etik kefarmasian. P9 Mampu menguasai IPTEK, kemampuan riset, dan kemampuan pengembangan diri. Sikap S1 bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; S2 menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; S3 berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; S4 berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; S5 menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal				

	<p>orang lain;</p> <p>S6 bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>S7 taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>S8 menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>S9 menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</p> <p>S10 menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</p> <p>Kemampuan Umum</p> <p>KU1 mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</p> <p>KU2 mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;</p> <p>KU3 mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>KU4 menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>KU5 mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</p> <p>KU6 mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama di dalam maupun di luar lembaganya;</p> <p>KU7 mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</p> <p>KU8 mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;</p> <p>KU9 mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p>
	<p>CPMK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan sejarah farmasi 2. Mahasiswa mampu menjelaskan jenjang pendidikan farmasi 3. Mahasiswa mampu menjelaskan peran farmasis dan apoteker 4. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan kefarmasian berdasarkan UU 5. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan apoteker di apotek

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan apoteker di industri 7. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan apoteker di Rumah Sakit 8. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan apoteker di klinik 9. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan apoteker di pemerintahan 10. Mahasiswa mampu menjelaskan pekerjaan apoteker di pedagang besar farmasi
DESKRIPSI SINGKAT MK	Mata kuliah ini menjelaskan tentang perkembangan sejarah farmasi; Jenjang pendidikan farmasi; peran farmasis dan apoteker; pekerjaan kefarmasian berdasarkan UU; pekerjaan apoteker di apotek; pekerjaan apoteker di industri; pekerjaan apoteker di Rumah Sakit; pekerjaan apoteker di klinik; pekerjaan apoteker di pemerintahan; pekerjaan apoteker di pedagang besar farmasi sehingga mahasiswa dapat memahami pekerjaan kefarmasian di berbagai ranah.
BAHAN KAJIAN/ MATERI PEMBELAJARAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. perkembangan sejarah farmasi 2. jenjang pendidikan farmasi 3. peran farmasis dan apoteker 4. pekerjaan kefarmasian berdasarkan UU 5. pekerjaan apoteker di apotek 6. pekerjaan apoteker di industri 7. pekerjaan apoteker di Rumah Sakit 8. pekerjaan apoteker di klinik 9. pekerjaan apoteker di pemerintahan 10. pekerjaan apoteker di pedagang besar farmasi
PUSTAKA	<p>UTAMA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad, I., 2017, Pengantar Ilmu Farmasi (dalam tinjauan Filsafat dan Historis), Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2. Sumarsono, T., 2014, Pengantar Studi Farnasi, Jakarta: EGC 3. Ansel, H.C., 1989, Pengantar Bentuk Sediaan, Jakarta: UIP 4. Afdhal, A.F., 1995, <i>Pharmaceutical Care : Pharmacy in The Next Millenium</i>, The National Institute of Science and Technology. 5. Ahaditomo, 2001, Apoteker dan Kefarmasian Indonesia di Masa Mendatang, <i>Artocarpus.</i>, 1 (1), 11-14. 6. Ikatan Apoteker Indonesia, 2014, <i>Standar Kompetensi Apoteker Indonesia</i>, Departemen Kesehatan RI, Jakarta 7. Siregar, 2006, <i>Farmasi Klinik : Teori dan Penerapan</i>, 30-38, ECG, Jakarta. 8. Surahman. M.E, Husen. R.I., 2011, <i>Pharmaceutical Care</i>, 14-17, Widya Padjadjaran, Yogyakarta. 9. WHO, 1990, The Role of The Pharmacist in The Health Care System, 11, <i>Report of a WHO Consultative Group</i>, Geneva. 10. Badan POM, 2006. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Jakarta: BPOM. 11. Badan POM, 2003. Pedoman Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik. Jakarta: BPOM.

		<p>12. Badan POM, 2005. Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik. Jakarta: BPOM.</p> <p>13. Priyambodo, B..2007. <i>Manajemen Farmasi Industri</i>. Yogyakarta: Global Pustaka Utama</p>				
		PENDUKUNG				
		<p>1. Anonim, 2004, Keputusan Menkes RI nomor 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.</p> <p>2. Anonim, 2009^a, Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.</p> <p>3. Anonim, 2009^b, Undang Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.</p> <p>4. Siregar, 1994, Pelayanan Farmasi yang Baik, Disampaikan dalam The 4th Pan Pacific Asian Congress on Clinical Pharmacy, 10-14 Juli 1994, Jakarta.</p>				
DOSEN PENGAMPU		<p>1. Rival Ferdiansyah, M.Farm., Apt.</p> <p>2. Yola Desnera Putri, M.Farm., Apt.</p> <p>3. Jeffeta Pradeko, M.Si.</p> <p>4. Dr. T.P.H. Simorangkir, M.Si., Apt.</p> <p>5. Anggi Restiasari, M.Si., M.H.Kes., Apt.</p>				
MATA KULIAH PRASYARAT		-				
MINGGU KE	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Indikator Penilaian	Kriteria dan bentuk penilaian	Bentuk, metode pembelajaran dan penugasan (media & sumber belajar)	Materi Pembelajaran (pustaka)	Bobot Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 dan 2	<p>1. Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan sejarah farmasi dari zaman dahulu sampai sekarang</p> <p>2. Mahasiswa mampu menjelaskan Ruang lingkup ilmu farmasi</p> <p>3. Mahasiswa mampu menjelaskan Perkembangan bentuk-bentuk ilmu pengobatan</p> <p>4. Mahasiswa mampu menjelaskan Pelopor-pelopor yang mengembangkan farmasi</p> <p>5. Mahasiswa mampu menjelaskan</p>	<p>1. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan perkembangan sejarah farmasi dari zaman dahulu sampai sekarang</p> <p>2. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Ruang lingkup ilmu farmasi</p> <p>3. Kelengkapan pengetahuan dan</p>	Kriteria: Rubrik deskriptif	Ceramah	Perkembangan sejarah farmasi Ahmad, 2017; Sumarsono, 2014; Ansel, 1989; Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014)	

	<p>Semboyan seorang ahli farmasi</p> <p>6. Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan keilmuan matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, menjadi keilmuan bidang farmasi</p>	<p>penjelasan Perkembangan bentuk-bentuk ilmu pengobatan</p> <p>4. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Pelopor-pelopor yang mengembangkan farmasi</p> <p>5. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Semboyan seorang ahli farmasi</p> <p>6. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan perkembangan keilmuan matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, menjadi keilmuan bidang farmasi</p>				
3 dan 4	<p>1. Mahasiswa mampu menjelaskan Sejarah pendidikan kefarmasian di Indonesia</p> <p>2. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan ahli madya farmasi, sarjana farmasi, apoteker, master farmasi, dan doktor farmasi</p> <p>3. Mahasiswa mampu menjelaskan jenjang pendidikan ahli madya farmasi, sarjana farmasi, apoteker, master farmasi, dan doktor farmasi</p> <p>4. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan aspek/lingkup pekerjaan ahli madya farmasi, sarjana farmasi, apoteker, master farmasi, dan doktor farmasi</p> <p>5. Mahasiswa mengetahui Strategi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi farmasi</p>	<p>1. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Sejarah pendidikan kefarmasian di Indonesia</p> <p>2. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan perbedaan ahli madya farmasi, sarjana farmasi, apoteker, master farmasi, dan doktor farmasi</p> <p>3. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan jenjang pendidikan ahli madya farmasi, sarjana farmasi, apoteker, master farmasi, dan doktor farmasi</p>	<p>Kriteria: Rubrik deskriptif</p>	<p>Ceramah</p>	<p>Jenjang pendidikan farmasi (Ahmad, 2017; Sumarsono, 2014; Ansel, 1989)</p>	

	<p>Indonesia</p> <p>6. Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia</p> <p>7. Mahasiswa mampu menjelaskan STRTTK dan STRA</p>	<p>4. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan perbedaan aspek/lingkup pekerjaan ahli madya farmasi, sarjana farmasi, apoteker, master farmasi, dan doktor farmasi</p> <p>5. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Strategi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi farmasi Indonesia</p> <p>6. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan mengenai Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia</p> <p>7. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan STRTTK dan STRA</p>				
5	<p>1. Mahasiswa mampu menjelaskan peran Farmasi dan Apoteker</p> <p>2. Mahasiswa mampu menjelaskan Profesi farmasi menurut Hippocrates</p> <p>3. Mahasiswa mampu menjelaskan Perkembangan profesi farmasi</p> <p>4. Mahasiswa mampu menjelaskan Kode etik farmasi</p>	<p>1. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peran Farmasi dan Apoteker</p> <p>2. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Profesi farmasi menurut Hippocrates</p> <p>3. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Perkembangan profesi farmasi</p> <p>4. Kelengkapan</p>	<p>Kriteria: Rubrik deskriptif</p>	<p>Ceramah dan Tugas 1: paper/poster/power point/video : Farmasi dari masa ke masa</p>	<p>Peran farmasis dan apoteker (Ahmad, 2017; Sumarsono, 2014; Ansel, 1989; Afdhal, 1995; Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014)</p>	

		pengetahuan dan penjelasan Kode etik farmasi				
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengetahui Pekerjaan kefarmasian dan kompetensi farmasi 2. Mahasiswa mengetahui peluang dan tantangan pekerjaan kefarmasian 3. Mahasiswa mengetahui Per UU pekerjaan kefarmasian 4. Mahasiswa mengetahui Apotek dan perkembangannya (sejarah dan perpu pelayanan kefarmasian) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Pekerjaan kefarmasian dan kompetensi farmasi 2. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peluang dan tantangan pekerjaan kefarmasian 3. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Per UU pekerjaan kefarmasian 4. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Apotek dan perkembangannya (sejarah dan perpu pelayanan kefarmasian) 	Kriteria: Rubrik deskriptif	Ceramah Tugas 2: paper/poster/power point/video : Perundang undangan kefarmasian dan kesehatan	Pekerjaan kefarmasian berdasarkan UU (Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014; WHO, 1990; Anonim, 2004; Anonim, 2009 ^a ; Anonim, 2009 ^b)	
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan ruang lingkup pekerjaan kefarmasian dengan pekerjaan dokter 2. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan ruang lingkup pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan perbedaan ruang lingkup pekerjaan kefarmasian dengan pekerjaan dokter 5. Kelengkapan pengetahuan 	Kriteria: Rubrik deskriptif		Perbedaan pekerjaan farmasis dan apoteker serta tenaga kesehatan lainnya (Ahmad, I., 2017; Sumarsono, T., 2014; Ansel, 1989; Ikatan Apoteker	

	kefarmasian dengan pekerjaan perawat 3. Mahasiswa mampu menjelaskan peran apoteker, dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat	dan penjelasan perbedaan ruang lingkup pekerjaan kefarmasian dengan pekerjaan perawat 6. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peran apoteker, dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat			Indonesia, 2014; Anonim, 2004; Anonim, 2009 ^a ; Anonim, 2009 ^b)	
8	UTS					
9	1. Mahasiswa mampu menjelaskan fasilitas apotek 2. Mahasiswa mampu menjelaskan peran farmasis dan apoteker di Apotek 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di Apotek 4. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep <i>pharmaceutical care</i> di apotek	5. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan fasilitas apotek 6. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peran farmasis dan apoteker di Apotek 7. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di Apotek 8. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan konsep <i>pharmaceutical care</i> di apotek	Kriteria: Rubrik deskriptif	Ceramah Tugas 3: paper/poster/power point/video : peran apoteker di Apotek	Pekerjaan apoteker di apotek (Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014; Surahman. M.E, Husen. R.I., 2011; WHO, 1990; Anonim, 2004; Anonim, 2009 ^a ; Anonim, 2009 ^b ; Siregar, 1994)	
10 dan 11	Mahasiswa Mampu menjelaskan Pembuatan Obat di Industri yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan Industri Farmasi ▪ Macam-macam Industri Farmasi ▪ Macam-macam panduan pembuatan sediaan farmasi: Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), dan Cara Pembuatan Kosmetika 	Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan Pembuatan Obat di Industri yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan Industri Farmasi ▪ Macam-macam Industri Farmasi ▪ Macam-macam panduan pembuatan sediaan farmasi: Cara Pembuatan 	Kriteria: Rubrik deskriptif	Ceramah Tugas 4: paper/poster/power point/video : peran apoteker di Industri Farmasi	Pekerjaan apoteker di industry (Badan POM, 2006; Badan POM, 2003; Badan POM, 2005; Priyambodo, 2007; Anonim, 2009 ^a ; Anonim, 2009 ^b)	

	<p>yang Baik (CPKB).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di Industri ▪ Peran farmasis dan apoteker di Industri Farmasi ▪ Fasilitas yang ada industri dan peran farmasis dan apoteker di fasilitas tersebut 	<p>Obat yang Baik (CPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), dan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di Industri ▪ Peran farmasis dan apoteker di Industri Farmasi ▪ Fasilitas yang ada industri dan peran farmasis dan apoteker di fasilitas tersebut 				
12	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian farmasi rumah sakit ▪ Macam-macam Rumah sakit ▪ Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit ▪ Peran farmasis dan apoteker di Rumah Sakit ▪ Kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di rumah sakit ▪ Konsep <i>pharmaceutical care</i> di rumah sakit 	<p>Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian farmasi rumah sakit ▪ Macam-macam Rumah sakit ▪ Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit ▪ Peran farmasis dan apoteker di Rumah Sakit ▪ Kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di rumah sakit ▪ Konsep <i>pharmaceutical care</i> di rumah sakit 	<p>Kriteria: Rubrik deskriptif</p>	<p>Ceramah Tugas 5: paper/poster/power point/video : peran apoteker di Rumah Sakit</p>	<p>Pekerjaan apoteker di Rumah Sakit (Afdhal, A.F., 1995; Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014; Surahman. M.E, Husen. R.I., 2011; Anonim, 2004; Anonim, 2009^a; Anonim, 2009^b; Siregar, 1994)</p>	
13	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian farmasi klinik ▪ Macam-macam klinik ▪ Peran farmasis dan apoteker di klinik ▪ Kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di klinik 	<p>Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian farmasi klinik ▪ Macam-macam klinik ▪ Peran farmasis dan apoteker di klinik ▪ Kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan 	<p>Kriteria: Rubrik deskriptif</p>	<p>Ceramah Tugas 6: paper/poster/power point/video : peran apoteker di klinik</p>	<p>Pekerjaan apoteker di Klinik (Afdhal, A.F., 1995; Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014; Siregar, 2006; Surahman dan Husen, 2011; WHO, 1990; Anonim, 2004; Anonim, 2009^a; Anonim, 2009^b;</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep <i>pharmaceutical care</i> di klinik 	<p>di klinik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep <i>pharmaceutical care</i> di klinik 			Siregar, 1994)	
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan peran Farmasi dalam bidang Pemerintahan yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Kesehatan (Direktorat binfar dan alkes) ▪ BPOM dan BBPOM ▪ Puskesmas ▪ Gudang farmasi/pelayanan kefarmasian di Dinas kesehatan (Puskesmas) 2. Mahasiswa mampu menjelaskan peran farmasi di instansi pemerintahan lain seperti TNI/kepolisian, bea cukai, dll 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di pemerintahan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peran Farmasi dalam bidang Pemerintahan yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Kesehatan (Direktorat binfar dan alkes) ▪ BPOM dan BBPOM ▪ Puskesmas ▪ Gudang farmasi/pelayanan kefarmasian di Dinas kesehatan (Puskesmas) 5. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peran farmasi di instansi pemerintahan lain seperti TNI/kepolisian, bea cukai, dll 6. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di pemerintahan 	Kriteria: Rubrik deskriptif	Ceramah Tugas 7: paper/poster/power point/video : peran apoteker di BPOM/Kemenkes/TNI/Keolisian/Bea Cukai/Puskesmas	Pekerjaan apoteker di pemerintahan (Ahaditomo, 2001; Ikatan Apoteker Indonesia, 2014; WHO, 1990; Badan POM, 2006; Badan POM, 2003; Badan POM, 2005; Anonim, 2004; Anonim, 2009 ^a ; Anonim, 2009 ^b ; Siregar, 1994)	
15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan fasilitasnya 2. Mahasiswa mampu menjelaskan peran farmasis dan apoteker di PBF 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di PBF 4. Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai Cara Distribusi Obat 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan pengertian Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan fasilitasnya 6. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan peran farmasis dan apoteker di PBF 7. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan kompetensi farmasis dan 	Kriteria: Rubrik deskriptif	Ceramah Tugas 8: paper/poster/power point/video : peran apoteker di PBF	Pekerjaan apoteker di Pedagang besar Farmasi (Ahaditomo, 2001; Apoteker Indonesia, 2014; Priyambodo, 2007; Anonim, 2004; Anonim, 2009 ^a ; Anonim, 2009 ^b)	

	yang Baik (CDOB)	apoteker yang dibutuhkan di PBF 8. Kelengkapan pengetahuan dan penjelasan mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)				
16	UAS					



SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

RENCANA TUGAS MAHASISWA

MATA KULIAH	Pengantar Ilmu Farmasi		
KODE	FA 1104	SKS 2	SEMESTER 1
DOSEN PENGAMPU	Rival Ferdiansyah, M.Farm., Apt.		
BENTUK TUGAS	Paper/poster/power point/video		
JUDUL TUGAS	Peran Apoteker di PBF		
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH			
1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan fasilitasnya			

2. Mahasiswa mampu menjelaskan peran farmasis dan apoteker di PBF 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kompetensi farmasis dan apoteker yang dibutuhkan di PBF 4. Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	
DISKRIPSI TUGAS	
Mahasiswa membuat paper/poster/power point/video mengenai Peran Apoteker di PBF yang selanjutnya dipresentasikan di kelas	
METODE Pengerjaan Tugas	
1. Menyusun paper/poster/power point/video 2. Presentasi tugas di kelas 3. Diskusi tugas di kelas	
BENTUK DAN FORMAT LUARAN	
a. Obyek Garapan: presentasi dan diskusi b. Bentuk Luaran: <ol style="list-style-type: none"> Poster maksimal berukuran A3 dan dapat dibaca dalam jarak 2 meter. Video presentasi maksimal 15 menit Slide Presentasi PowerPoint, terdiri dari : Text, grafik, tabel, gambar, minimum 10 slide. Dikumpulkan dlm bentuk <i>softcopy</i> nama file: (Tugas-8-PBF); 	
INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN	
a. Paper/poster/power point/video (bobot 40 %) b. Presentasi dan debat/diskusi (bobot 60%) Bahasa komunikatif, penguasaan materi, penguasaan audiensi, pengendalian waktu (15 menit presentasi + 45 menit diskusi/ 5 menit presentasi + 55 menit debat), kejelasan & ketajaman paparan, penguasaan media presentasi.	
JADWAL PELAKSANAAN	
Minggu ke-15	
LAIN-LAIN	
-	

DAFTAR RUJUKAN	
UTAMA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahaditomo, 2001, Apoteker dan Kefarmasian Indonesia di Masa Mendatang, <i>Artocarpus.</i>, 1 (1), 11-14. 2. Ikatan Apoteker Indonesia, 2014, <i>Standar Kompetensi Apoteker Indonesia</i>, Departemen Kesehatan RI, Jakarta 3. Priyambodo, B..2007. <i>Manajemen Farmasi Industri</i>. Yogyakarta: Global Pustaka Utama 	
PENDUKUNG	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anonim, 2004, Keputusan Menkes RI nomor 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Departemen Kesehatan RI, Jakarta. 2. Anonim, 2009^a, Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, Departemen Kesehatan RI, Jakarta. 3. Anonim, 2009^b, Undang Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta. 	

Assessment (Rubric)

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa dibuat dalam bentuk rubric assesment. memberikan deskripsi karakteristik atau tolok ukur penilaian pada setiap skala nilai yang diberikan, yang memiliki 4 komponen

1. Deskripsi tugas
2. Skala nilai
3. Dimensi
4. Tolok Ukur Dimensi

Kemampuan Menulis

Grade	Skor	Indikator Kinerja
Sangat kurang	<20	Tidak ada ide yang jelas untuk menyelesaikan masalah
Kurang	21–40	Ada ide yang dikemukakan, namun kurang sesuai dengan permasalahan

Cukup	41– 60	Ide yang dikemukakan jelas dan sesuai, namun kurang inovatif
Baik	61- 80	Ide yang dikemukakan jelas, mampu menyelesaikan masalah, inovatif, cakupan tidak terlalu luas
Sangat Baik	>81	Ide, jelas, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cakupan luas

Penilaian Soal Latihan Kasus

Aspek penilaian	Nilai (Angka)
1. Teknik Penulisan Ilmiah	15
2. Konsistensi Penulisan Ilmiah	15
3. Penyajian Materi	20
4. Penguasaan Materi	40
5. Kejujuran Ilmiah	10
Jumlah Nilai Rata-Rata	100

Kriteria Penilaian : A = ≥ 80

B = 71-79

C = 61-70

Tidak lulus = ≤ 60